

PROGRAM “AKU MANDIRI” SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami¹, Tri Susilowati²
Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Surakarta, Jebres
e-mail: dyahrahmawatie@gmail.com

Doi : 10.30787/gaster.v16i2.298

Received: August 2018 | Revised: August 2018 | Accepted: September 2018

ABSTRAK

Latar belakang: Fenomena gunung es kekerasan seksual pada anak (KSA) yang semakin meningkat jumlahnya tiap tahun mendorong adanya upaya promotif dan preventif sejak dini. Hal ini dikarenakan beragam dampak negatif yang ditimbulkan akibat kejadian KSA terhadap tumbuh kembang anak. Program “Aku Mandiri” merupakan psikoedukasi pencegahan KSA yang dapat diberikan pada anak usia pra sekolah dengan beragam metode. Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh program “Aku Mandiri” terhadap pengetahuan dan ketrampilan anak usia pra sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual. Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kuasi eksperimen pre dan post test dengan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelompok kontrol dan 20 siswa kelompok perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa diadopsi dari Personal Safety Questionare sedangkan ketrampilan pencegahan KSA diukur dengan menggunakan “What if” Situation Test. Kelompok perlakuan mendapatkan Program “Aku Mandiri”, sedangkan kelompok kontrol mendapat leaflet dengan bergambar “Aku Mampu Menjaga Diri”. Hasil: Berdasarkan analisis menggunakan paired t test dan wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah pemberian intervensi. Kesimpulan: Program “Aku Mandiri” mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam pencegahan kekerasan seksual anak usia pra sekolah

Kata kunci: pengetahuan; ketrampilan; pencegahan KSA; pra sekolah

ABSTRACT

Background: The phenomenon of iceberg sexual violence in children (CSA) which is increasing in number every year encourages early promotion and preventive efforts. This is due to the various negative impacts caused by the CSA incident to the child's growth and development. Objective: To analyze the effect of the “I Mandiri” program on the knowledge and skills of preschoolers in the prevention of sexual violence. Method: Quantitative research using the quasi-experimental design of pre and post test with the control group. The study sample consisted of 20 control group

students and 20 treatment group students. The instrument used to measure student knowledge adopted from the Personal Safety Questionnaire while the skills to prevent student sexual violence were measured using the "What if" Situation Test. The treatment group got the "Aku Mandiri" Program, while the control group got a leaflet with the picture "Aku Mampu Menjaga Diri". The material from "Aku Mandiri" program is a personal organ, a safe and unsafe touch and a way to deal with unsafe touches. Results: Based on the analysis using paired t test and Wilcoxon shows that the p value is less than 0.05, which means that there is a significant difference between the control and experimental groups after the intervention. Conclusion: "Aku Mandiri" program is able to increase students' knowledge and skills in preventing sexual violence of preschoolers.

Keywords: *knowledge, skill, CSA prevention, preschoolers*

A. PENDAHULUAN

Angka kejadian kekerasan seksual (KSA) pada anak meningkat setiap tahunnya. Kelemahan secara fisik dan sikap ketergantungan dengan orang dewasa menjadikan anak rentan menjadi korban kekerasan seksual. Bentuk kekerasan seksual dapat berupa kontak fisik antara pelaku dan korban (Kenny *et al.*, 2012). Kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak dapat berdampak pada tumbuh kembang anak selanjutnya. KSA dapat mengakibatkan adanya gejala fisik dan gangguan mental dari korban, seperti putus asa, penyakit psikosomatis, depresi, kecemasan, usaha bunuh diri dan prestasi akademik yang buruk (Çeçen-eroğul *et al.*, 2013).

Perawat sebagai tenaga kesehatan berperan untuk melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada anak korban kekerasan

seksual serta bertanggung jawab dalam kampanye pencegahan kekerasan seksual pada anak mengingat dampak negatif yang ditimbulkan KSA.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan sejak Januari hingga Oktober 2014, tercatat 784 kasus kekerasan seksual anak. Itu artinya rata-rata 129 anak menjadi korban kekerasan seksual setiap bulannya. Sedangkan menurut Polri, mencatat ada 697 kasus kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi pada separuh tahun 2014 (Setyawan, 2014). Menurut penyidik kepolisian angka yang tertera bukan merupakan angka sebenarnya mengingat kasus kekerasan seksual masih menjadi hal yang tabu dan aib keluarga yang perlu ditutupi. Karena alasan damai dan malu, laporan juga tidak diselesaikan sampai persidangan

sehingga pelaku tidak mendapat hukuman yang sesuai perundangan.

Edukasi pencegahan kekerasan seksual dapat diberikan sedini mungkin mulai dari usia prasekolah. Anak usia prasekolah memiliki penyesuaian sejumlah besar informasi dalam waktu singkat kehidupannya. Penanaman informasi yang tepat dapat bermanfaat dalam prinsip dan pandangan hidup anak pada tahap perkembangan selanjutnya (Perry *et al.*, 2014).

Penelitian Çeçen-eroğu (2013) menjelaskan bahwa program psikoedukasi berbasis sekolah untuk pencegahan KSA terbukti efektif dapat memampukan anak dengan pengetahuan, keahlian dan dukungan untuk proteksi diri.

Program “Aku Mandiri” merupakan suatu program edukasi yang dilakukan kepada anak usia pra sekolah sebagai upaya menambah informasi dan mencapai kemampuan untuk dapat mencegah kejadian kekerasan seksual pada anak dengan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran mulai dari diskusi, gerak dan lagu, mendengarkan cerita dan melihat video.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 Taman Kanak-kanak (TK) gugus Nusa Indah Kecamatan Jaten didapatkan data bahwa 7

dari 15 siswa menyebut alat kelamin dengan sebutan burung dan 5 orang menyebut “titit” serta 3 orang diam saja ketika ditanya. Sedangkan 8 dari 15 siswi menyebut alat kelamin dengan “nunuk”, 4 siswi mengatakan “bebek” dan 3 siswi mengatakan “dompet”. Tiga dari 5 orang tua yang ditanya bingung bagaimana menyampaikan pendidikan seks pada anaknya. Semua orang tua yang ditanya mengatakan khawatir terhadap maraknya kasus pelecehan seksual pada anak. Satu orang tua mengatakan sekitar 6 bulan yang lalu terjadi pelecehan seksual pada anak perempuan di sekitar TK. Tiga dari 6 guru mengatakan belum pernah mengajarkan kepada anak usia 4-6 tahun mengenai perlindungan diri dari bahaya kekerasan seksual.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program “Aku Mandiri” terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah. Pemilihan tempat gugus Nusa Indah adanya fasilitas yang mendukung serta belum pernah ada psikoedukasi bagi anak tentang pencegahan KSA pada anak usia prasekolah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh program “Aku Mandiri”

terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah?”

Tujuan umum penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh program “Aku Mandiri” terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. Adapun tujuan khususnya adalah a) mengidentifikasi pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan program “Aku Mandiri”. Mengidentifikasi ketrampilan anak dalam pencegahan kekerasan seksual sebelum diberikan program “Aku Mandiri”. b) Mengidentifikasi ketrampilan anak dalam pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan program “Aku Mandiri”. c) Menjelaskan perbedaan pengetahuan dan ketrampilan anak usia pra sekolah pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah intervensi dalam pencegahan kekerasan seksual anak.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen (*pretest - posttest design with control group*). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus

2018 di wilayah gugus Nusa Indah Kecamatan Jaten. Pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria inklusi yaitu: Siswa Taman Kanak-kanak yang belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak, bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria eksklusi penelitian adalah siswa yang tidak hadir dalam pelatihan dan tidak menyelesaikan sesi pelatihan secara lengkap. Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa yang didapatkan dari penghitungan menggunakan rumus Slovin.

Variabel bebas penelitian ini adalah program “Aku Mandiri”, variabel terikat adalah pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual anak usia prasekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan ketrampilan anak yang sudah dilakukan uji validitas dengan rumus product moment. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's alpha*.

Kuesioner pengetahuan ini merupakan adopsi dari *personal safety questionnaire* sejumlah 8 pertanyaan. Nilai 1 diberikan jika jawaban anak benar dan 0 jika jawaban anak tidak tepat. Pengukuran ketrampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia

pra sekolah mengadopsi kuesioner “What If” *Situation Test*. Kuesioner ini menggunakan vignete untuk menggambarkan skenario kekerasan seksual yang dapat menimpa anak. Kuesioner ini terdiri dari 5 vignete yang terdiri dari 2 vignete sentuhan aman dan 3 vignete sentuhan tidak aman. Untuk respon ketrampilan yang tepat diberikan skor 1 dan jika tidak tepat maka diberikan skor 0

Penelitian ini telah mendapatkan perijinan dari kepala UPT PAUD NFI Kecamatan Jaten dan ketua gugus Nusa Indah. Sebelum pengambilan data, orang tua calon responden diberikan *informed consent* kesediaan menjadi responden penelitian. Pengambilan data memperhatikan prinsip *anonimity*, *confidentiality* dan *justice*. Setelah responden menyetujui lalu peneliti membagikan kuesioner yang telah valid dan reliabel kepada kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun pengambilan data pretest dilakukan bersamaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pengambilan data dilakukan dengan memwawancara anak di suatu ruangan yang familiar bagi anak. Setelah diberikan pretest kelompok kontrol diberikan leaflet bergambar tentang pencegahan KSA dan kelompok eksperimen diberikan serangkaian

program “Aku Mandiri”. Setelah pelaksanaan post test kelompok kontrol juga diberikan program “Aku Mandiri”. Analisis data numerik penelitian menggunakan program komputer. Uji normalitas data dilakukan karena data penelitian adalah data numerik. Data yang berdistribusi normal akan dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan *Independent Sampel T Test* dan *Paired Sampel T Test* sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal akan dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan *Mann Whiney* dan *Wilcoxon*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 40 sampel yang terbagi menjadi 20 siswa dalam kelompok kontrol dan 20 siswa dalam kelompok eksperimen.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1 Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi serta Ketrampilan Anak Sebelum dan Setelah Intervensi

Parameter	Kelompok	Shapiro-Wilk			Ket
		Statistic	df	P	
Pengetahuan Sebelum	Kontrol	0.929	20	0.147	Tidak Normal
	Eksperimen	0.918	20	0.089	Tidak Normal
Pengetahuan Sesudah	Kontrol	0.754	20	0.000	Tidak Normal
	Eksperimen	0.821	20	0.002	Tidak Normal

Ketrampilan Sebelum	Kontrol	0.925	20	0.125	Normal
	Eksperimen	0.923	20	0.144	Normal
Ketrampilan Sesudah	Kontrol	0.939	20	0.233	Normal
	Eksperimen	0.928	20	0.16	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal yaitu pada parameter pengetahuan setelah eksperimen baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan dengan nilai $\pi < 0,05$, sehingga pengujian yang berkaitan dengan kedua parameter tersebut menggunakan uji non-parametrik (*Mann Whiney* dan *Wilcoxon*), sedangkan pada parameter lain yang tidak berkaitan dengan kedua variabel yang tidak berdistribusi normal diatas menggunakan uji parametrik (*Independen Sampel T Test* dan *Paired Sampel T Test*)

2. Skor Pengetahuan dan Ketrampilan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tabel 2. Skor Pengetahuan Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Parameter	Kontrol		Eksperimen		P
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Pengetahuan Sebelum	5.05	1.146	4.95	1.317	0,799
Pengetahuan Sesudah	4.9	1.07	6.65	1.35	0.000

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pengetahuan pada

kelompok eksperimen $4,95 \pm 1,317$ dengan nilai $p = 0,799$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna skor pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik tingkat pengetahuan yang sama sebelum adanya perlakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai cara berinteraksi dengan orang lain yang dapat menyebabkan anak menjadi korban kekerasan seksual. Penelitian Zhang *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa guru di China belum memiliki bekal pengetahuan yang kuat dan pelatihan dianggap sebagai sarana signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan peran guru dalam pencegahan KSA

Tabel 3. Ketrampilan Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Parameter	Kontrol		Eksperimen		P
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Ketrampilan Sebelum	7.5	2.21	8.35	2.7	0,283
Ketrampilan Sesudah	8.10	1.373	12.55	1.191	0.000

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna ketrampilan anak sebelum perlakuan ($\pi > 0,05$). Secara umum anak belum mampu melakukan tindakan perlindungan diri terhadap adanya bahaya kekerasan seksual. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi karena anak belum pernah mendapat edukasi mengenai pencegahan KSA dan cara berespon jika mendapat sentuhan yang tidak aman. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012) bahwa ketrampilan yang dimiliki seseorang adalah hasil dari pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Felicia dan Pandia (2017) bahwa guru masih belum memberikan pendidikan seks pada anak khususnya mengajarkan pencegahan kekerasan seksual secara dini secara komprehensif mengingat adanya anggapan tabu, minimnya pengetahuan sehingga guru bingung harus memulai dari mana dan dengan cara apa.

Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $\pi = 0,00$ ($\pi < 0,95$) yang berarti ada perbedaan yang bermakna skor pengetahuan setelah perlakuan pada

kelompok eksperimen. Hasil analisis dengan *Independent Simple T Test* didapatkan nilai $\pi = 0,00$ ($\pi < 0,95$) yang berarti ada perbedaan yang bermakna skor pengetahuan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini sesuai dengan penelitian Çeçen-eroğul *et al* (2013) bahwa anak yang mengikuti program pencegahan kekerasan seksual di sekolah meningkat pengetahuan dan kemampuan dalam pencegahan kekerasan seksual dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti program tersebut.

3. Perbedaan Skor Pengetahuan dan Ketrampilan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah		P
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Kontrol	5.05	1.146	4.95	1.317	0,609
Eksperimen	4.9	1.07	6.65	1.35	0,04

Berdasarkan tabel 4, kelompok eksperimen terjadi peningkatan pengetahuan sebesar $([6,65 - 4,9]/4,9 \times 100\%) = 35,7\%$ dengan nilai $\pi = 0,04$ ($\pi < 0,05$), sehingga diketahui bahwa

terjadi perbedaan yang signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Müller *et al* (2014) bahwa pelatihan *Cool and Safe* yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan juga mendukung perilaku positif dalam strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Tabel 5 Perbedaan Ketrampilan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Parameter	Ketrampilan Sebelum		Ketrampilan Sesudah		p
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Kontrol	7.5	2.21	8.35	2.7	0.124
Eksperimen	8.10	1.373	12.55	1.191	

Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan ketrampilan sebesar $([12,55-8,10]/12,55 \times 100\%) = 35,5\%$ pada kelompok eksperimen dengan nilai $\pi = 0,000$ ($\pi < 0,05$), sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor ketrampilan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketrampilan pencegahan KSA responden.

Müller *et al* (2014) mengemukakan bahwa pelatihan *Cool and Safe* yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan mendukung perilaku positif dalam strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Walaupun pencegahan KSA merupakan tema yang cukup sensitif tetapi jika tepat dalam pemilihan media, fasilitator dan model pembelajaran dapat memudahkan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tema pencegahan KSA.

Mayoritas strategi pencegahan kekerasan seksual yang sering dilakukan berupa psikoedukasi dengan tujuan untuk peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku. Psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk pendidikan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial masyarakat (DeGue *et al.*, 2014).

Program “Aku Mandiri” sebagai bagian dari pencegahan KSA pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai bentuk psikoedukasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak usia pra sekolah mengenai pencegahan KSA. Media yang

digunakan dalam program “Aku Mandiri” adalah modul yang berisi panduan guru dalam melakukan pencegahan KSA modifikasi terbitan PKBI dan rutgers WPF, film Aksa dan Geni keluaran dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan Unicef, kartu Ya atau Tidak modifikasi dari leaflet dengan judul “Anak Mampu Menjaga Diri” yang didukung oleh KPAI dan komunitas cinta keluarga, gambar-gambar dan lagu. Beragam media digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuat anak usia pra sekolah tertarik dengan isi edukasi, mengingat anak usia pra sekolah menyukai beragam stimulasi yang meliputi aspek audio, visual, audio visual dan motorik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supratiknya (2011) bahwa pemberian edukasi dalam suatu program psikoedukasi dapat menggunakan berbagai media dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Efektifitas pelaksanaan program “Aku Mandiri” terjadi karena cara penyampaian materi yang menarik. Program “Aku Mandiri” sebagai upaya pencegahan KSA dalam penelitian ini dikemas dalam

bentuk diskusi interaktif, cerita boneka, tebak gambar, gerak dan lagu serta menyaksikan tayangan berupa film pencegahan KSA. Penyampaian materi yang menarik membuat peserta aktif dalam menerima informasi.

Müller *et al* (2014) mengungkapkan bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: permainan, pembelajaran, pertunjukkan boneka, drama atau kelompok diskusi. Penyampaian suatu tema kepada anak usia prasekolah lebih baik jika dilakukan lebih dari 1 cara sehingga saat diberikan berulang-ulang tidak menjadi bosan tetapi lebih terekam dalam memori anak. Hal ini sesuai dengan konsep yang terdapat pada pendidikan anak usia dini yang senantiasa perlu pengulangan dalam menyampaikan dan bersifat menyenangkan.

Pencegahan dini KSA penting dilakukan karena KSA berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini dan selanjutnya. Dampak KSA berupa gangguan fisik dan mental dari korban, seperti putus asa, penyakit psikosomatis, depresi, kecemasan, usaha

bunuh diri dan prestasi akademik yang buruk (Çeçen-eroğul *et al.*, 2013).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan bahwa program “Aku Mandiri” berpengaruh terhadap pengetahuan dan ketrampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah.

Program pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas kepada sekolah ataupun komunitas anak usia dini yang lainnya seperti posyandu ataupun penitipan anak usia pra sekolah.

Monitoring dan evaluasi program ini secara berkala diperlukan untuk memastikan kemanfaatan dari program yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Çeçen-eroğul, A.R. & Hasirci, O.K., 2013. The Effectiveness of Psycho-educational School-based Child Sexual Abuse Prevention Training Program on Turkish Elementary Students *.
Educational Science; Theory & Practice, 13(2), pp.725–729.
- Damayanti, M., Anni, C. T., & Mugiarto, H. 2016. Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 39–44. Retrieved from journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- DeGue, S., Valle, L. A., Holt, M. K., Massetti, G. M., Matjasko, J. L., & Tharp, A. T. 2014. A systematic review of primary prevention strategies for sexual violence perpetration. *Aggression and Violent Behavior*, 19(4), 346–362. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2014.05.004>
- Felicia, J. P., & Pandia, W. S. S. 2017. Persepsi Guru TKI Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health Belief Model. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71–82.
- Kenny, M.C. et al., 2012. Teaching General Safety and Body Safety Training Skills to a Latino Preschool Male with Autism. *Journal of Child and Family Studies*, 22(8), pp.1092–1102. Available at: <http://link.springer.com/10.1007/s10826-012-9671-4> [Accessed January 9, 2015].
- Müller, A.R., Röder, M. & Fingerle, M., 2014. Child sexual abuse prevention goes online: Introducing “Cool and Safe” and its effects. *Computers & Education*, 78, pp.60–65. Available at: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0360131514001183> [Accessed December 6, 2014].

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Perry, S. E., Hockenberry, M., Lowdermilk, & Wilson, D. L. 2014. *Maternal Child Nursing Care*. (K. Cashion & Alden, Eds.). St Louis Missouri: Elsevier.
- Setyawan, D., 2014. Setiap bulan 129 anak jadi korban kekerasan seksual. Available at: www.kpai.go.id/berita/kpai.
- Supratiknya, A. 2011. *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zhang, W. et al., 2013. Young children ' s knowledge and skills related to sexual abuse prevention : A pilot study in Beijing , China. *Child Abuse & Neglect*, 37(9), pp.623–630. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chiabu>.